

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Komunitas lari lokal unionsubculture menggunakan platform media sosial Instagram sebagai ruang representasi visual melalui konten visual yang berbentuk *feed* atau foto carousell maupun poster atau pamflet dan video atau *reels recap* latihan bersama maupun dalam upaya untuk mempertegas serta memperkuat identitas digital komunitas lari yang berbasis subkultur urban atau yang lebih dikenal dengan sebutan pelari kalcer. Komunitas lari asal kota pahlawan ini tak hanya sekedar mempublikasi dokumentasi foto dan video maupun poster atau pamflet yang berhubungan tentang olahraga berlari, tetapi juga menampilkan cerminan gaya hidup subkultur jalanan atau *urban street culture* yang dikemas secara rapi dan terstruktur dalam konten visual yang dipublikasi pada akun Instagram komunitas lari unionsubculture.

Penonjolan penggunaan *outfit urban streetwear* ala perkotaan dan juga atribut tambahan yang cenderung dengan warna yang gelap dan terkesan tidak pada tempatnya dalam kegiatan berlari serta pemilihan tema desain grafis dan gaya pengeditan video *reels* yang bergaya *modern street graphic* seperti pada penggunaan *tipografi* yang bergaya urban klasik disertai dengan efek tambahan seperti *glitch* dan *slow shutter* atau *slow motion* serta beberapa *motion blur* dengan filter monokrom hitam putih atau *monochrome black&white* menambah nuansa *urban street culture* yang sangat kental dan identik dengan budaya identitas subkultur urban atau yang identik dengan sebutan pelari kalcer di Indonesia yang merujuk sebagai sebuah *object* dari sekumpulan tanda atau *sign* yang terlihat dalam

konten visual Instagram komunitas lari lokal unionsubculture.

Semua strategi komunikasi visual yang digunakan oleh komunitas lari lokal unionsubculture dalam mempertegas serta mempekuat identitas digital subkultur urban atau yang identik dengan sebutan pelari kalcer di Indonesia merupakan sebuah praktik *bricolage* yang dilakukan oleh komunitas lari lokal asal kota pahlawan ini dengan mengambil budaya luar yang disesuaikan kembali kedalam kegiatan olahraga berlari sesuai dengan rangkaian kegiatan olahraga berlari yang dilakukan oleh komunitas unionsubculture.

Tiga pilar utama dalam representasi identitas digital komunitas lari lokal unionsubculture yang dikonstruksi secara konsisten melalui pakaian *streetwear* serta atribut tambahan, *street photography* pada malam hari serta video *recap* bergaya subkultur urban, tema desain yang *grunge* dan kasar disengaja oleh komunitas unionsubculture dalam merusak dan terkesan melawan citra olahraga berlari konvensional pada umumnya yang terkesan kaku menjadi sebuah adaptasi gaya hidup subkultur urban atau yang identik dengan sebutan pelari kalcer di Indonesia untuk menarik perhatian khalayak luas khususnya para pelari rekreasional yang pada umumnya baru memulai olahraga berlari. Pengambilan elemen budaya subkultural urban ini dinilai mencerminkan jiwa pemberontak yang ingin mengekspresikan kebebasan dalam melakukan aktifitas yang disukai khususnya dalam penelitian ini adalah mengekspresikan kegiatan olahraga berlari secara liar dan penuh kebebasan dengan latar tempat perkotaan yang mendukung nuansa kultur jalanan yang dibawa oleh komunitas lari lokal unionsubculture.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dan baik secara akademis maupun praktis:

1. Saran Akademis

Penelitian penulis ini berfokus pada analisis tampilan visual berdasarkan pendekatan teknik semiotika yang digagas oleh Charles Sanders Peirce dengan menarik sebuah pemaknaan dari tampilan visual yang terlihat pada konten visual Instagram komunitas lari lokal unionsubculture. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi fenomena pelari kalcer dengan melihat tanda atau elemen visual pada konten visual yang diproduksi oleh komunitas tersebut. Tujuan penulis menggali hal ini secara mendalam adalah untuk mengetahui pemaknaan berdasarkan tampilan visual pada konten media sosial Instagram komunitas unionsubculture dalam mempertegas serta memperkuat identitas digital komunitas pada sosial media sebagai komunitas lari subkultur urban atau komunitas tempat berkumpulnya para pelari kalcer.

2. Saran Praktis

Penelitian ini membagi saran praktis menjadi dua bagian sebagai berikut:

- Bagi Komunitas Unionsubculture

Strategi komunikasi visual yang dilakukan secara konsisten pada konten media sosial Instagram mereka yang menampilkan cerminan gaya hidup subkultur urban secara terstruktur dan dapat menarik perhatian khalayak luas khususnya para pelari rekreasional yang pada umumnya baru memulai kegiatan

berlari. Untuk kedepannya komunitas ini dapat lebih mengedukasi para pelari untuk mengenal lebih dalam lagi terkait pelari subkultur urban yang tak hanya dikenal dengan penampilan *outfit urban streetwear* yang *stylish*, tetapi juga solidaritas kelompok subkultur urban pada komunitas ini yang mempunyai interaksi sosial yang kuat dari antar para pelari atau anggota komunitasnya.

- Bagi Penyelenggara Perlombaan Event Lari atau Brand Sponsor Komersial
 Penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah komunitas subkultur urban khususnya dalam komunitas lari tidak dapat menghilangkan ciri khas keunikan mereka demi mempromosikan sebuah *Brand* sponsor komersial secara kaku dan formal. Diharapkan bagi pihak *brand* sponsor komersial tetap memberikan ruang untuk berekspresi bagi komunitas tersebut dalam menampilkan tampilan visual yang telah menjadi ciri khas mereka tersendiri seperti pada penggunaan elemen dan tanda visual mengikuti pola konsistensi estetika visual yang telah menjadi konsistensi komunitas pada konten media sosial mereka.